

Strategi Pemuridan Di *Family Care* Yang Efektif untuk Meningkatkan Kuantitas jemaat dan Implemetasinya Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang

Pranada¹, Samuel Tampubolon², Delismawati Sianturi³

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam^{1,2,3}

Email: pranada@st3b.co.id¹, Samueltampubolon40@gmail.com², delismawatisianturi@gmail.com³

Abstract

Discipleship is a task that must be carried out by the church. Discipleship has an understanding as a pattern of discipling or teaching and being disciplined again to become similar to Christ, this pattern forms a chain that cannot be broken. Family Care is an appropriate and lively place where the discipleship process takes place and produces productive and effective students in shepherding God's people entrusted to a local church. Discipleship in Family Care is discipleship based on the word of God and aims to mature spiritually and make people worthy of God. And in carrying out discipleship it is very important to use a strategy. Strategies in discipleship in Family Care will make discipleship more effective and make it easier to achieve the goals or objectives to be achieved. The presence of Family Care members at the Sunday service has greatly impacted the growth in the quantity of congregations at the main service and also at the services of the Bethel Indonesia Tabgha Sekupang Church. Family Care as the spearhead of soul harvesting plays a very important role in increasing the quantity of congregations at Bethel Indonesia Tabgha Sekupang Church.

Keywords : Discipleship, Strategy, Family Care, Quantity

Abstrak

Pemuridan merupakan suatu tugas yang wajib dilaksanakan oleh gereja. Pemuridan memiliki pengertian sebagai suatu pola memuridkan atau mengajar dan dimuridkan kembali agar menjadi serupa dengan Kristus, pola ini membentuk suatu mata rantai yang tidak boleh terputus. *Family Care* merupakan wadah yang tepat dan hidup dimana proses pemuridan itu terjadi dan menghasilkan murid-murid yang produktif dan efektif dalam menggembalakan umat Allah yang di percayakan di suatu gereja lokal. Pemuridan di *Family Care* adalah pemuridan yang didasari oleh firman Tuhan dan bertujuan untuk mendewasakan kerohanian dan menjadikan umat yang layak bagi Tuhan. Dan dalam melaksanakan pemuridan sangat penting menggunakan strategi. Strategi dalam pemuridan di *Family Care* akan membuat pemuridan lebih efektif dan mempermudah tercapainya sasaran atau tujuan yang mau di capai. Kehadiran anggota *Family Care* di ibadah raya minggu sangat berdampak terhadap pertumbuhan kuantitas jemaat di ibadah raya dan juga di pelayanan Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang. *Family Care* sebagai ujung tombak penuaian jiwa sangat berperan dalam meningkatkan kuantitas jemaat di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang.

Kata kunci : Strategi, Pemuridan, Family Care, Kuantitas jemaat

PENDAHULUAN

Tidaklah ada suatu komunitas atau wadah yang tidak mau mengalami yang namanya pertumbuhan ataupun perkembangan. Setiap wadah yang di bentuk tentunya di mulai dari beberapa anggota saja dan selanjutnya berjalan dengan waktu maka wadah tersebut akan mengalami yang namanya pertumbuhan apalagi jika di jalankan dengan visi dan misi wadah tersebut. Sama halnya juga dengan kehadiran suatu gereja local. Gereja yang didirikan tentunya mau mengalami pertumbuhan ataupun perkembangan baik itu secara kualitas dan juga kuantitas. Lalu Untuk mewujudkan pertumbuhan kuantitas dan perkembangan jemaat

gereja lokal tentunya ada metode atau cara yang harus dilakukan. Sebagai contoh dalam suatu gedreja local selain mengharapkan jemaat bertumbuh dan bertambah dengan ibadah raya yang dilakukan di setiap hari minggu, gereja tersebut juga melakukan ibadah melalui wadah yang di ciptakan untuk beribadah juga yang di tambah dengan tujuan agar jemaat bisa terhisap didalam wadh tersebut. Selanjutnya adanya wadah yang bentuk pada setiap gereja memiliki masing – masing istilah atau sebutan dalam gereja tersebut diantaranya kebaktian keluarga, persekutuan kaum babak, persekutuan kaum ibu, persekutuan pemuda dan remaja, da nada yang menamakan untuk

wadah ibadah anak sekolah minggu dengan istilah rabu ceria. Selanjutnya ada juga yang menyebutkan dengan menggunakan nama kelompok sel atau Family Care. Semuanya ini tergantung dari masing – masing gereja local yang pada yang intinya wadah ini di buat agar setiap wadah tersebut mengalami pertumbuhan ataupun perkembangan sekaligus wadah untuk penjangkauan jiwa baru.

Berbicara mengenai kelompok Sel dapat di jelaskan bahwa dalam wadah tersebut memiliki mempunyai membuka peluang bagi gereja untuk mengalami yang namanya pertumbuhan, baik kuantitatif maupun kualitatif. Salah satu contoh yang menerapkan kelompok sel yaitu Gereja Bethany Indonesia dan sejumlah gereja di Korea yang bertumbuh dengan sangat pesat karena menerapkan kelompok sel (Sukarman 2012).

Bukan berarti gereja yang tidak menerapkan istilah kelompok sel tidak bertumbuh, tetapi dalam tulisan ini penulis ingin menyampaikan bagaimana pertumbuhan kuantitas jemaat melalui wadah yang namanya kelompok sel ataupun Family care. Dengan cara, metode dan juga strategi hal ini dilakukan untuk mengembangkan jumlah jemaatnya termasuk juga di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang yang dimana penulis menjadikan lokasi untuk penulisan ilmiah ini.

SEJARAH SINGKAT GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA SEKUPANG

Pada tahun 2000 Sekupang menjadi salah satu cabang dari GBI Tabgha dengan jemaat kira-kira 200 jiwa dan digembalakan Pdt. Jufri Mulia, bertempat di Coffee House, Sekupang.

Tahun 2002 Pdt. Drs. Gom Harris Samosir diutus menjadi gembala cabang di GBI Tabgha Sekupang menggantikan Pdt. Jufri Mulia hingga saat ini. Sekitar tahun itu juga setiap ibadah raya Minggu dipindahkan ke Sijori resort. Satu tahun kemudian gereja ini berpindah kembali dan menempati salah satu ruko di Ruko Harapan Mekar Raya Kav I no 6-7 Simpang Kawasan Industri Sekupang Batam. Selain dipakai tempat beribadah juga sekaligus menjadi kantor sekretariat gereja. Beberapa tahun kemudian gereja

ini berpindah kembali dan menempati salah satu ruko di kawasan STC Mall Sekupang hingga saat ini. Semua kegiatan berpusat di tempat ini baik ibadah raya hari Minggu, rumah doa dan sekaligus aktivitas kantor Sekretariat gereja.

METODE PENELITIAN

Melaksanakan metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Family Care.

Wadah kelompok sel adalah istilah yang di pakai di kalangan berbagai gereja yang memiliki tujuan agar semua orang yang ada didalamnya bergerak bersama-sama dalam pelayanan baik pengembangan pribadi dan juga penjangkauan jiwa baru. Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jl. Gatot Subroto Jakarta yang di bawah pembinaan bapak Pdt. Ir. Niko Nyotoraharjo memakai istilah *Comunity OF Love* (COOL). Gereja Bethel Indonesia Jemaat Tabgha (Rayon 10) kota Batam di bawah pembinaan bapak Pdt. Hanny Andries, menggunakan istilah yang lebih spesifik yaitu *Family Care* (FC) dan nama ini menjadi identitas baru keluarga besar Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tabgha, Batam, dimana di dalamnya termasuk Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tabgha Sekupang yang menjadi lokasi penulis. Maka untuk selanjutnya penulis akan memakai istilah *Family Care* untuk penulisan ini.(Pasaribu 2022)

Family Care adalah sebuah komunitas kecil yang anggotanya tidak lebih 12 orang dan berkumpul bersama satu kali dalam satu minggu yang beertujuan untuk beribadah yaitu memuji dan menyembah Tuhan bersama lalu belajar fiman Tuhan dan didalamnya juga semua anggota saling mendoakan, saling memperhatikan satu dengan lainnya yang

layaknya sebuah keluarga kristen. Waktu pelaksanaan *Family Care*. Pada dasarnya *Family Care* bukan hanya agenda persekutuan rutin melainkan wadah pengembangan kemampuan dan juga karunia-karunia rohani yang di miliki jemaat. Dengan *Family Care* jemaat dapat diberdayakan untuk tugas pelayanan, dan dengan terlibat dalam pelayanan maka peluang yang besar jemaat mengalami pertumbuhan semakin terbuka.

Bapak Rubin Adi Abraham mengatakan dalam tulisannya, "Orang percaya dan gereja dipanggil untuk melakukan Amanat Agung yaitu pergi menjadikan semua bangsa murid Kristus (Mat. 28:18-20), tetapi orang percaya dan gereja dipanggil bukan hanya memenangkan jiwa yang terhilang bagi Kristus tapi juga menjadikan setiap orang murid Kristus. Gereja memuridkan jemaat dan jiwa baru dengan melatih atau memperlengkapi mereka untuk menjadi pekerja-pekerja Kristus yang berbuah baik dalam karakter kerohanian maupun pelayanan. Komunitas sel adalah wadah ilahi bagi pemuridan itu terjadi" (Rubin Adi Abraham dan Togi Simanjuntak, S.Sos. 2020).

Hal ini senada dengan pandangan Pdt. DR. Ir. Niko Nyotoraharjo yang mengatakan, "Kelompok sel di tengah-tengah lingkungan masyarakat, mempersiapkan suatu umat yang layak bagi Tuhan maka Tuhan memberikan tuntunan secara jelas agar seluruh jemaat terlibat dalam kelompok-kelompok kecil atau sel, dimana kelompok sel berfungsi sebagai wadah untuk menggembalakan, memuridkan, membina kehidupan umatnya secara efektif di dalam keluarga" (Nyotoraharjo 2000)

Family Care menjadi wadah dimana jemaat diajar dan diperlengkapi untuk pekerjaan pelayanan atau pelengkap orang lain sehingga terjadi multiplikasi ataupun pelipatgandaan jiwa-jiwa.

Jemaat memerlukan proses pertumbuhan rohani yang meliputi pengetahuan tentang Allah, ketaatan pada firman-Nya dan mengenal kehendak-Nya. Namun bukan tidak ada kendala dalam menerapkan *Family Care* ini karena pada saat ini berjalan ada yang berhenti pada satu titik tanpa pernah maju dan juga ada

orang yang kecewa karena pertumbuhan rohani mereka tidak seperti yang diharapkan. Berbagai alasan dan kesibukan lainnya merupakan kendala yang membuat seseorang tidak rutin beribadah sehingga tidak mengalami kemajuan dalam kerohanian. Untuk itulah pemuridan yang secara efektif diperlukan dan dilakukan melalui kelompok *Family Care* ini.

Dikatakan pemuridan yang efektif apa bila pemuridan dilakukan dengan proses yang berkesinambungan. Proses pembentukan seorang murid disebut pemuridan (*discipleship*). Melalui pemuridan, orang percaya masuk ke dalam sebuah proses belajar segala sesuatu kepada dan tentang Yesus dengan internalisasi serta aktualisasi ajaran tersebut dikehidupan nyata. Tetapi hal yang perlu di pahami adalah sangat diharapkan kesediaan anggota *Family Care* yang sudah menjadi murid untuk diangkat dan diperlengkapi lebih lagi guna pengembangan pelayanan dan proses murid melahirkan murid terus berkesinambungan sampai menuju pertumbuhan baik secara kualitas dan juga secara kuantitas.

Murid dan Pemuridan

Bila di lihat dalam Perjanjian Baru, kata "murid" (*mathetes*) digunakan 264 kali. Dalam konteks Yunani kuno aslinya kata itu berarti seorang yang sedang magang dalam suatu keahlian / keterampilan atau berguru pada seorang rabi (guru).(Francis Chan, n.d.) Kata murid merujuk pada orang yang belajar atau magang murid-murid pada zaman Yesus akan mengikuti seorang "rabi" (yang artinya guru) kemanapun ia pergi, belajar dari pengajaran rabi itu, dan berlatih untuk melakukan yang dilakukan rabi itu. Murid Kristus adalah orang yang terus belajar dan berupaya agar pengajaran dan kepribadian Kristus terpancar melalui hidupnya dan kemudian mengajak dan mengajar orang lain menjadi murid Kristus.

Seorang murid yang di sebut dengan *mathetes* (*bahasa Yunani*), ialah seorang pembelajar atau pengikut biasanya seorang yang berkomitmen kepada seorang yang berotoritas. Murid adalah istilah khusus yang digunakan di kitab-kitab Injil yang menunjuk kepada

pengikut Yesus dan merupakan sebutan yang umum bagi mereka yang dalam gereja mula-mula disebut orang percaya, dan orang-orang Kristiani, para saudara-saudari, kawan seperjalanan, atau orang-orang suci. Meski demikian, setiap istilah berfokus pada aspek-aspek yang berbeda dari relasi-relasi perseorangan dengan Yesus dan orang-orang lainnya dalam iman itu. Istilah tersebut paling sering dipakai dalam arti yang spesifik; setidaknya 230 kali diseluruh Injil dan 28 kali dalam Kisah Para Rasul.(Hull 201AD)

Seorang murid harus mengerti pentingnya beribadah di gereja secara teratur supaya dapat mengembangkan hidup yang konsisten sesuai dengan standar Allah. Ibadah adalah wadah untuk mengalami perjumpaan dengan Tuhan dan sesama. Seorang murid itu berkomitmen untuk bertumbuh sepanjang umur hidupnya. Murid sejati mengizinkan firman Allah menyelidiki hatinya. Murid sejati merasakan dosa pribadi dan kebutuhan untuk terbebas dari dosa itu. Murid sejati percaya bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya pribadi yang dapat melepaskannya dari dosa. Murid sejati menyerahkan dirinya tanpa ragu dan tanpa keberatan kepada Yesus Kristus Juruselamat.(A.W.Tozer 2019)

Murid yang sejati akan efektif untuk bersaksi, dan membagikan apa yang mereka temukan dan alami bersama Tuhan. Kristus memanggil menjadi murid-murid yang secara rohani melipatgandakan dirinya. Dengan Bersaksi berarti melakukan perintah Yesus yang disampaikan kepada murid-murid-Nya yang di kenal dengan Amanat Agung Tuhan Yesus (Mat. 28:19-20).

Menjadi murid dan mengikut Tuhan pada umumnya harus memahami bahwa memuridkan semua bangsa tidak akan terjadi bila murid-murid itu mengerti tetapi tidak mau pergi untuk memuridkan. Seorang murid harus mencari dan mengajar murid-murid lain untuk mengikut Yesus.

Murid berarti mengikuti Yesus. Murid mengikuti Yesus dengan meniru murid sebelumnya bagaimana mengikuti Yesus. Dalam hal ini pemuridan terjadi di dalam dan melalui persekutuan murid-murid. Pemuridan tidak hanya bermuatan personal terlebih lagi bermuatan komunal. Murid adalah komunitas yang

menghidupkan ajaran Yesus melalui dan di dalam hidupnya sehingga murid lain menjadi serupa dengan Kristus.(Barus 2013)

Sedangkan pengertian tentang pemuridan jika di lihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemuridan berasal dari kata murid yang mendapat imbuhan "pe" dan "an". Kata murid memiliki pengertian seseorang yang sedang berguru atau belajar, sekolah.(Departemen P dan K 1998)

Selanjutnya menurut Le Roy Eims, pemuridan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memenangkan orang kepada Kristus dan kemudian membimbing mereka dari saat pertobatan sampai menjadi seorang murid yang dewasa.(Eims 1978)

Pemuridan adalah suatu proses sengaja dimana seorang Kristen yang lebih dewasa berhubungan dengan satu atau lebih orang secara sengaja dan pribadi dalam satu periode waktu yang panjang, membimbing pengalaman-pengalaman mereka sehingga pada akhirnya mereka berkembang menjadi orang Kristen yang dewasa dan mampu melakukan hal yang sama dengan yang lainnya. Jadi pemuridan itu adalah unsur kesengajaan yang dilakukan orang yang mau didik ataupun diajar khususnya tentang firman Tuhan.

Pemuridan butuh strategi.

Pemuridan pada dasarnya menghasilkan murid yang dewasa, bisa dikatakan bahwa kedewasaan itu jika murid menghasilkan murid juga. Yang menjadi pesan inti ataupun pokok pemberitaan dalam Matius 28:19-20 ialah memuridkan bangsa-bangsa yang dimulai dari langkah yang sederhana memuridkan satu orang dan kemudian bermultiplikasi secara intens, dalam gambaran multiplikasi dapat dicontohkan seperti Paulus memuridkan Timotius lalu Timotius memuridkan orang-orang percaya lainnya. Pola ini jika dikembangkan secara sistematis, maka akan membawa pertambahan jumlah orang-orang percaya.(Marbun 202AD)

Motivasi untuk pelayanan kelompok sel adalah penginjilan dan pertumbuhan gereja. Beberapa orang percaya bahwa tujuan utama pelayanan kelompok sel adalah memperlengkapi

orang - orang bahkan memberikan pelayanan penggembalaan. David Yonggi Cho mengatakan hanya ada satu cara agar sistem kelompok sel bisa berhasil dalam sebuah gereja yaitu jika sistem tersebut digunakan sebagai sarana penginjilan.(Comiskey 2014)

Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang terus mengupayakan agar *Family Care* yang merupakan bagian terpenting dalam gereja, efektif dalam pemuridan dan pengajaran serta pemberitaan Injil. Jemaat dari latar belakang budaya dan status sosial yang berbeda ada dalam satu komunitas pemuridan tersebut untuk dibina, diajar dan dilatih dengan tujuan suatu saat akan memuridkan orang lain. Memiliki kesempatan lebih banyak untuk belajar firman Tuhan, belajar tekun melayani, belajar untuk menginjil hingga pada saatnya mereka keluar untuk memberitakan kabar baik dan melayani orang-orang di sekitar serta memenangkan jiwa.

Memang pada penerapannya tidaklah lepas dari berbagai hambatan ataupun kendala namun dengan adanya kendala-kendala dalam proses pemuridan di *Family Care* maka Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang berusaha menelusuri dan mengupayakan guna menemukan pola pemuridan yang dapat digunakan sebagai suatu strategi untuk meningkatkan efektifitas pemuridan di *Family Care* dalam meningkatkan kuantitas jemaat.

Perspektif tentang Kuantitas Jemaat

Stimson Hutagalung mengatakan Yesus berkata bahwa Ia akan membangun gereja-Nya, dan kita harus menjadikan murid yaitu mereka yang telah terpanggil. Bagian-Nya adalah membangun gereja, dan bagian kita adalah memuridkan. Tujuan pemuridan adalah agar gereja bertumbuh. Untuk gereja yang sehat, pertumbuhan gereja adalah keharusan.(Stimson Hutagalung dan yang lainnya 2021)

Ketika gereja fokus kepada apa yang dikatakan firman Tuhan maka gereja akan mengalami yang namanya pertumbuhan.

Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang bermisi atau gereja yang melakukan pengutusan penginjilan. Berkaitan hal itu McGravan berkata bahwa

pertumbuhan gereja bukan hal yang tiba-tiba terjadi, melainkan pertumbuhan adalah hal yang dilakukan dengan segenap hati oleh sekelompok jemaat pada suatu masa yang memberikan respon yang baik.(Harianto GP 2017)

Family Care dan Strategi Pemuridannya

Tuhan menginginkan gereja-Nya bertumbuh. Dan untuk sebuah pertumbuhan dibutuhkan perencanaan yang nyata dan strategis. Strategi akan membuat sebuah sasaran semakin terarah. Strategi akan meningkatkan efektifitas dan produktifitas pelayanan.

Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Metode Pemuridan Yesus

Tuhan Yesus pada saat mengajar sangat bervariasi. Ia mampu mengajar menggunakan berbagai cara ataupun metode pembelajaran dalam konteks yang berbeda. Pemuridan Tuhan Yesus langsung terjadi dengan menggunakan berbagai metode dan metode tersebut adalah metode yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan di sekelilingnya. Adapun metode dari Tuhan Yesus gunakan adalah sebagai berikut :

Metode Dialog

Ketika Yesus memuridkan keduabelas murid, Yesus mengutamakan dialog atau cara berkomunikasi yang berdasarkan kasih. Dialog itu didasarkan pada kasih *agape* seperti Yesus memuridkan 12 murid-Nya, dan murid-murid Yesus memuridkan banyak murid lainnya. Dalam injil Matius 10:5 atau Lukas 10:3 mengatakan "pergilah"; itu adalah salah satu bagian dari tugas berdialog. Murid-murid berdialog kepada sesama manusia dengan berbeda iman.(GP 2020) Kadang-kadang Yesus berbicara secara pribadi kepada salah seorang murid-Nya, tetapi pemuridan antar pribadi bukanlah strategi utamanya. Yesus tetap memuridkan ke-12 murid itu dalam kelompok. Dengan metode dialog

atau membangun komunikasi ini akan lebih jelas untuk menyampaikan sesuatu kepada orang yang kita ajak dengan metode dialog atau membangun komunikasi ini akan lebih jelas untuk menyampaikan sesuatu kepada orang yang kita libatkan untuk ber komunikasi, selain maksud dan tujuan tersampaikan tetapi apa yang mau dikerjakan juga cepat dipahami.

Metode *Modeling* (menjadi teladan)

Modeling (menjadi teladan) merupakan cara termudah untuk memuridkan seseorang. Tidak perlu memberitahukan kepada orang lain bahwa sedang menjadi model bagi mereka. Model Ini juga dapat diterapkan baik kepada orang Kristen maupun non Kristen. Salah satu cara penginjilan lewat hubungan persahabatan seorang yang melakukan model yang akan menjadi teladan dan terang di mana orang lain dapat melihat Kristus.

Demikian juga Bill Hull mengatakan bahwa, "Yesus belum berubah pikiran dan demikian pula saya; Ia memerintahkan kita untuk membuat murid dan Ia tetap panutan terbaik bagi kita".(Hull 2018) Keteladanan adalah salah satu pendekatan yang dapat kita lakukan baik kepada orang percaya yang menjadi murid kita maupun tidak dan orang yang belum percaya. Melalui keteladanan seseorang akan bertumbuh dalam Kristus. Keteladanan juga memberitahukan sesuatu yang kita kerjakan tidak dengan kata-kata saja.

Metode *Mentoring* (menjadi mentor)

Banyak orang menganggap *mentoring* terjadi saat dua orang duduk bersama dan mendeskripsikan yang sifatnya rohani. Hubungan *mentoring* dapat dibangun di atas hubungan *modeling* yang telah dilakukan sebelumnya. *Mentoring* adalah ada pengertian dan usaha secara sadar diterima dan dilakukan oleh kedua belah pihak untuk mementori dan dimentori. Menurut Candra Agung, prinsip dari *mentoring* Kristen adalah menuntun seseorang untuk tahu, mengerti, dan akhirnya mampu menaati segala sesuatu yang difirmankan Tuhan. (Pambudi 2020)

Dalam hubungan *mentoring* seorang mentor akan mengajarkan apa

yang harus dilakukan kemudian menjelaskan apa yang telah dilakukan. Dengan kata lain *mentoring* dimulai, seorang mentor akan menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan dalam *mentoring*. Dalam Yohanes 21:15-17, Yesus menjadi mentor bagi Petrus, tiga kali Ia menanyakan apakah Petrus mengasihi-Nya, lalu Ia menginstruksikan Petrus untuk menggembalakan domba-domba-Nya.

Metode *Instructing* (mengajar)

Instruksi adalah mengajarkan beberapa kebenaran kepada orang percaya. Dalam Amanat Agung, Yesus memberikan mandat kepada para muridnya untuk mengajar orang lain untuk taat terhadap segala perintah-Nya. Para murid merespon ini dengan cara memberikan instruksi dalam beberapa metode. Pemberian instruksi dapat dilakukan secara pribadi maupun tidak. Namun seperti halnya *mentoring* agar pemberian instruksi dapat berjalan efektif kita perlu memiliki siswa yang mau diajar. Yesus memfokuskan pemuridan-Nya kepada beberapa orang saja karena inilah cara untuk menumbuhkan murid dan meyakinkan terjadinya visi dan beban dalam diri Yesus kepada mereka. Tuhan Yesus mengajar dengan menggunakan metode perumpamaan-perumpamaan.(GP 2017) Dan dasar dari pengajaran Yesus adalah Alkitab tanpa mengesampingkan Hukum Taurat. Yesus mengajar dengan metode penelaahan Alkitab

Metode *Coaching* (pelatihan)

Seperti halnya *mentoring*, *coaching* membutuhkan tingkat kepercayaan dan keintiman yang tinggi. Dalam metode *coaching* dibutuhkan hubungan yang pribadi. Hubungan *coaching* atau pelatihan dibangun di atas pemuridan yang telah dilakukan sebelumnya. Mungkin pemuridannya tidak dilakukan, melainkan dilakukan oleh orang lain.

Yesus tidak hanya sekedar mengajar atau meminta, atau memohon kepada murid-murid-Nya, tetapi Dia memerintahkan mereka untuk menaati-Nya. Yesus telah melatih murid-murid-Nya untuk taat. Yesus telah mengikatkan mereka ke diri-Nya dengan kasih dan yang akan memungkinkan mereka untuk taat.(Murray 2019) Yesus berperan sebagai seorang pelatih saat ia mengutus

70 orang murid dalam Lukas 10. Para murid kembali dan melaporkan bagaimana setan-setan bertekuk lutut pada mereka dalam nama Yesus.

Pemuridan di Gereja

Konteks pemuridan biasanya dilakukan dalam konteks gereja. Pemuridan merupakan suatu tugas yang wajib dilaksanakan oleh gereja. Dimana pemuridan ini memiliki pengertian sebagai suatu pola memuridkan atau mengajar dan dimuridkan kembali agar menjadi serupa dengan Kristus pola ini membentuk suatu mata rantai yang tidak boleh terputus. Pemuridan tidak boleh berhenti pada satu titik saja melainkan pemuridan bersifat dinamis dan selalu bergerak untuk menjangkau orang lain yang belum dijangkau. Perintah pergilah berarti murid-murid harus keluar dari lingkungannya masuk ke dalam lingkungan orang lain.

Pemuridan merupakan salah satu dari prinsip dasar yang menjadi landasan bagi gereja, sebab pemuridan terletak pada pusat dari tujuan gereja. Gereja merupakan alat Allah untuk menjalankan Amanat Agung yang telah Ia berikan sebelum Ia terangkat ke surga, yakni untuk menjadikan murid.(Novi Saria Harita 2020)

Strategi Pemuridan Di *Family Care* Yang Efektif

Pemuridan di *Family Care* yang efektif membutuhkan komitmen dari semua pihak. Komitmen akan menjadi alarm bagi orang yang melanggar aturan. Komitmen juga akan memperjelas untuk apa melakukan pemuridan tersebut. Adapun komitmen yang perlu di pahami adalah sebagai berikut :

Komitmen Tuhan Yesus

Menyadari keterbatasan manusia kita untuk mengubah hidup yang orang maka Kristus lebih dahulu menyatakan komitmen-Nya bagi setiap orang yang sedang berjuang untuk mewujudkan Amanat Agung-Nya. Tugas pemerintahan bukan sekedar membangun disiplin hidup dalam kebenaran melainkan juga untuk mengantar setiap orang berjumpa Kristus.

Di dalam kelompok sel setiap anggota kelompok dapat mengenal lebih dekat satu dengan yang lain. Jadi kelompok sel merupakan sebuah ibadah

persekutuan yang diperuntukkan kepada Allah dan sesama, dimana setiap anggota dalam kelompok sel dapat saling melayani dengan didasarkan pada hubungan yang harmonis serta kepedulian satu dengan yang lain.(Wanger 1990) Dalam hal ini *Family Care* merupakan wadah untuk menyampaikan pembinaan-pembinaan dalam sebuah tujuan pemberitaan Injil menuju peningkatan kualitas maupun kuantitas jemaat yang lebih lagi.

Sel adalah bagian atau bentuk terkecil dari organisme. Demikianlah *Family Care* juga bagian terkecil dari sebuah gereja dan menyatu dengan gereja itu sendiri sehingga ketika *Family Care* mengalami multiplikasi gerejaupun akan ikut berkembang. Adanya kerjasama baik di ibadah raya dan ibadah family care akan memberikan dampak bagi penjangkauan jiwa baru dan juga ketika ada jiwa yang baru pertama beribadah di ibadah minggu maka jiwa tersebut bisa di bina dalam wadah family care. Jadi inilah sinergitas yang terjadi ketika kedua wadah ini melakukan apa yang menjadi visi ataupun tujuan dari kedua wadah ini.

Komitmen Pemurid dan Murid

Dalam kelompok pemuridan ada dua pihak yang terlibat langsung dalam suatu proses pemuridan yaitu orang yang memuridkan dan orang yang dimuridkan. Pemuridan yang efektif hanya bisa terjalin bila ada komitmen dari keduanya. Komitmen dari orang yang memuridkan dalam kelompok kecil dan efektif bukan terutama berkaitan dengan metode melainkan berkaitan dengan hidup seorang pemimpin rohani sebagai murid Kristus yang dibagikan seutuhnya kepada orang-orang yang dipimpin.(Perkantas 2018b) Demikian juga dibutuhkan komitmen dari orang-orang yang dimuridkan dalam kelompok kecil. Tanpa komitmen dari orang-orang yang dimuridkan maka pemuridan tidak akan berlangsung efektif karena keingintahuan atau kemauan untuk mencoba masuk dalam proses pemuridan merupakan langkah awal yang baik dan tentunya akan mendapatkan hal yang belum diketahui. Selanjutnya akan menjadi bagian dari gereja local di mana orang tersebut bisa di berdayakan untuk ambil bagian dalam pelayanan di gereja local tersebut.

Tujuan Pemuridan di *Family Care*

Memang perlu mengetahui dengan pasti untuk apa melakukan sesuatu karena selain akan mendapatkan sesuatu juga akan mengetahui untuk apa sesuatu yang dapat tersebut. Demikian juga dalam melakukan pemuridan pasti ada yang menjadi tujuan dari apa yang dilakukan di family care ini diantaranya :

Mendewasakan

Tujuan pemuridan adalah mendewasakan setiap anggotanya sampai menjadi serupa dengan Kristus dan pada akhirnya akan mampu melakukan firman Tuhan dan menyaksikannya pada orang lain. Pelaksanaan pemuridan juga bertujuan untuk menuntun jemaat untuk mengerti rencana Allah yang kekal dalam kehidupannya yaitu tentang rencana penyelamatan Allah bagi orang percaya yang mengasihi-Nya. Pemuridan yang dilakukan oleh gereja juga bertujuan untuk mengajar doktrin kekristenan, sehingga anggota jemaat tidak mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang sesat. Sejalan dengan itu jemaat juga dapat dibimbing untuk semakin mengenal Allah sehingga mereka bertumbuh dalam pengenalan akan Allah memotivasi jemaat untuk terlibat dalam pelayanan pemuridan, memberikan latihan-latihan kepada jemaat yang sedang dimuridkan dan membina kehidupan kerohanian jemaat sehingga menjadi seorang yang dewasa dalam Kristus. Dengan kedewasaan yang di alami oleh setiap murid itu akan membantu gereja untuk mengerjakan hal – hal lainnya khususnya dalam pelayanan pastoral karena tidaklah mungkin segala sesuatunya di kerjakan sendiri oleh pemimpin atau gembala jemaat apalagi ketika suatu gereja local tersebut mulai mengalami pertumbuhan secara kuantitas. Jadi hasil dari pendewasaan itu sangat bertampak bagi gereja local tersebut karena mereka akan bisa di berdayakan khususnya dalam lingkup pelayanan jemaat.

Bersaksi

Bersaksi harus menjadi gaya hidup setiap orang kristen, dan inilah salah satu tujuan utama pelatihan pemuridan Dalam Ulangan 6:7, orang Israel diperintahkan untuk mengajar kebenaran-kebenaran dari kasih yang berdiri di depan

penebusan Allah.(D. James Kennedy 2002).Pelayanan kesaksian harus bersumber dari alkitab dan tujuannya untuk menceritakan tentang Tuhan kepada orang lain. Kesaksian empat mata dengan berhadapan langsung lebih saling mengenal satu dengan yang lain, seperti orang guru berdiri di depan kelas dihadapan semua mata para murid.(FA 2000) Bersaksi adalah suatu keharusan dalam setiap kehidupan orang percaya apalagi orang percaya tersebut masuk dalam pemuridan yang dengan sengaja dipersiapkan untuk menjadi saksi bagi orang lain. Sisi lain dari kenapa harus bersaksi adalah dengan apa yang sudah di alami secara pribadi dalam kehidupan orang yang bersaksi itu akan menjadi informasi kepada orang yang mendengarkan kesaksian orang percaya tersebut Karena dengan bersaksi itu menceritakan perubahan, pemulihan dan apa saja yang sudah Tuhan kerjakan dan nyatakan yang dalam kehidupannya.

Membentuk Keluarga Rohani

Kehidupan nyata bisa di wujudnyatakan dalam kelompok sel, yang memiliki tujuan untuk menanamkan pemahaman prinsip keluarga rohani dan menumbuhkan kesadaran bahwa bergabung dalam kelompok sel merupakan sebuah kebutuhan bagi pertumbuhan rohani. Keluarga rohani yang terbentuk dalam family care ini akan menjadi tempat yang memang di harapkan oleh setiap keluarga yang tergabung didalamnya. Dampak dari saling melengkapi dalam kebutuhan rohani itu juga mempengaruhi ke aspek lainnya karena dengan saling memenuhi kebutuhan rohaninya yang di pahami itu adalah kebutuhan yang kekal akan menjadi acuan untuk melakukan hal- hal yang lahiriah sesuai yang di perlukan. Jadi dengan terbentuknya keluarga rohani ini akan menjadi wadah yang bisa saling melengkapi didalamnya dan selanjutnya akan bergerak bersama keluar untuk menyaksikan apa yang sudah Tuhan kerjakan dalam keluarga rohani tersebut. Inilah tujuan untuk apa keluarga rohani di bentuk yang walaupun tidak ada pertalian secara jasmani tetapi rasa kekeluargaan bisa di bangun bersama.

Multiplikasi

Sasaran akhir dari setiap komunitas sel adalah memultiplikasikan dirinya seraya kelompok itu bertumbuh melalui penginjilan dan pertobatan. Beginilah caranya anggota baru ditambahkan ke dalam gereja dan ke dalam kerajaan Allah. Anggota komunitas sel juga didorong untuk menghadiri ibadah raya di gereja lokal, tempat dimana komunitas sel-komunitas sel yang ada berkumpul untuk menyembah.(Joel comiskey 1998).

Pertumbuhan suatu gereja sangat dipengaruhi pemuridan di dalamnya. Gereja perlu menyadari bahwa pemuridan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan pelayanan gereja, sehingga perlu melakukannya secara terencana dengan tujuan setiap anggota gereja dapat bertumbuh dan menjadi murid yang aktif memberitakan kabar baik dan menjadikan orang lain menjadi murid Kristus.

Pemuridan Masa Kini

Setiap generasi memiliki kesempatan untuk membuat sejarah baru yang artinyamelakukan yang memang belum pernah dilakukan generasi sebelumnya. Para pemimpin gereja saat ini tidak seperti generasi sebelum mereka. Gereja berjalan sudah tidak zamannya lagi meniru pola keberhasilan gereja lain. Sangat penting untuk memahami pentingnya strategi pemuridan yang menyeluruh dan terukur untuk menilai efektifitas sebuah pemuridan. Steve Gladen mengatakan, sejak pada mulanya Allah telah memakai kelompok-kelompok kecil manusia untuk mengubah dunia dan hal ini belum berubah. Di bawah pemimpin yang bertujuan dan dengan pimpinan Tuhan kelompok kecil anda akan menjadi kekuatan yang patut diperhitungkan.(Steve Gladen 2015)

Pemuridan Kontekstual

Kesetiaan kepada Injil tidak perlu dipahami secara sempit dengan kesetiaan kepada warna aliran tertentu dalam kekristenan. Yang terpenting ialah tahu bahwa tugas pemuridan hanya bisa dilakukan dengan kesetiaan dan ketaatan terhadap Alkitab sebagai firman Allah yang berotoritas dalam hidup manusia. Dengan kerangka pemahaman iman seperti yang tertuang dalam pengakuan iman rasuli dan dalam uraian lebih rinci

dalam pengakuan iman nicea. Namun kesetiaan untuk memberitakan Injil Kristus tersebut bisa muncul dalam pemahaman dan ekspresi yang tidak selalu sama seperti yang tercermin dari beragamnya aliran atau denominasi dalam kekristenan.(Perkantas 2018a). Dalam firman Tuhan dikatakan yang perlu kita pahami adalah bahwa pemberitaan injil itu adalah suatu keharusan (1 korintus 9:16). Walaupun kita memakai istilah apapun karena memang harus di sesuaikan dengan keberadaan lingkungan dimana kita berada pemberitaan injil tetap harus dilakukan.

KESIMPULAN

Fondasi pemuridan di *Family Care* yang efektif adalah Amanat Agung yang terdapat dalam Injil Mat. 28:19-20,Tuhan Yesus memberikan mandat kepada gereja-Nya untuk memberitakan kabar baik lewat misi dan penginjilan. Sesungguhnya tugas misi penginjilan yang menjangkau semua orang, suku dan bangsa adalah tugas gereja yang hakiki. Gereja memuridkan setiap orang yang sudah percaya dan mendidik serta mengajarkan mereka untuk menjadi murid yang taat kepada perintah Tuhan, sehingga terjadi proses pemuridan seperti yang dikehendaki oleh Tuhan Yesus. Memberikan pemahaman yang baik kepada jemaat bahwa pemuridan adalah suatu proses mendidik dan mengajar kepada seseorang agar semakin mengenal Tuhan serta mendewasakan mereka secara rohani sekaligus mempersiapkan mereka menjadi umat yang layak bagi Tuhan yang dilakukan di *Family Care*,hal ini merupakan strategi yang memberi efek yang positif untuk mendewasakan kerohanian jemaat dan terus bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan sehingga menjadi serupa dengan Kristus.

Pentingnya menggunakan strategi dalam pemuridan di *Family Care* yang efektif akan membuat pemuridan lebih produktif dan mempermudah tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Maka strategi pemuridan di *Family Care* yang efektif di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang adalah: Strategi yang menerapkan seperti perkunjungan jemaat , Peduli kepada mereka, melakukan Ibadah Kontekstual dan memiliki rencana untuk

mencetak pemimpin baru yang di harapkan bisa di hasilkan dari jemaat itu sendiri. Disisi yang lain bahwa pertumbuhan jemaat secara kuantitas adalah kehendak Tuhan karena kata Makna “menambah” dalam Kisah Para Rasul 2:47 dilihat dari bahasa aslinya kata menambahkan dalam bahasa Yunani “προστίθει” (*prosetithe*) diartikan sebagai intervensi Tuhan atas orang-orang yang berkumpul, memecahkan roti sambil memuji Allah (ay 46) maka Tuhan terus menambahkan orang-orang yang diselamatkan ke dalam jumlah orang-orang benar. Dibutuhkan keterlibatan jemaat secara terus-menerus memberitakan kabar baik untuk pelipatgandaan anggota-anggota baru dalam gereja. Kitab Kisah Para Rasul dengan tegas menyatakan bahwa tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang-orang yang diselamatkan (Kis. 2:47).

Meningkatkan kuantitas jemaat di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang sangat erat hubungannya dengan *Family Care*. Kehadiran anggota *Family Care* di ibadah raya sangat berdampak terhadap pertumbuhan jemaat secara kuantitas di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang. *Family Care* sebagai wadah pemuridan di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang berperan penting dalam memobilisasi jemaat untuk datang ke setiap pertemuan ibadah raya di hari Minggu. Strategi pemuridan di *Family Care* yang efektif dalam meningkatkan kuantitas jemaat di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang secara Teologis atau Doktrinal Strategi pemuridan di *Family Care* yang efektif telah terbukti dapat meningkatkan kuantitas jemaat di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang. Peran pemuridan di *Family Care* yang efektif berdampak pada pertumbuhan kuantitas jiwa-jiwa di ibadah raya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W.Tozer. 2019. *Discipleship (Kemuridan)*. Yogyakarta: Penerbit Katalis.
- Barus, Arman. 2013. “Pemuridan Sebagai Misi Gereja.” *Amanat Agung* Vol9 No 1: 15–16.
- Comiskey, Joel. 2014. *Menuai Tanpa Batas*. Yogyakarta: ANDI, Yayasan.
- D. James Kennedy. 2002. *Ledakan Penginjilan*. Jakarta: Sekretariat IFTK

- Jaffray.
- Departemen P dan K. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen P dan K RI.
- Eims, Le Roy. 1978. *Pemuridan Seni Yang Hilang*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- FA, Tim. 2000. *Murid Berakar, Family Altar*. Jakarta: YPKB.
- Francis Chan, Mark Beuving. n.d. *Multiplay (Melipatganda) Menjadi Murid Yang Menjadikan Murid*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.
- GP, Harianto. 2017. *Teologi PAK*. Yogyakarta: ANDI, Yayasan.
- . 2020. *Teologi Pastoral*. Yogyakarta: ANDI, Yayasan.
- Harianto GP. 2017. *Teologi Misi: Dari Missio Dei Menuju Missio Ecclesia*. Yogyakarta: ANDI, Yayasan.
- Hull, Bill. 201AD. *Panduan Lengkap Pemuridan Menjadi Dan Menjadikan Murid*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.
- . 2018. *Yesus Kristus Sang Pembuat Murid*. Surabaya: Literatur Perkantas.
- Joel comiskey. 1998. *Ledakan Kelompok Sel*. Jakarta: Metanoia.
- Marbun, Purim. 202AD. “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*(Jireh 2 nomor 2: 165.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 36th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murray, Andrew. 2019. *Sekolah Ketaatan*. Yogyakarta: Aneko Press.
- Novi Saria Harita. 2020. *Pentingnya Pemuridan Bagi Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini*. Jakarta: OSF Preprints.
- Nyotoraharjo, Niko. 2000. *Buku Murid Kelompok Sel “Berakar.”* Jakarta: YPKB.
- Pambudi, Candra Agung. 2020. “Melihat Kembali Pemuridan Kristus Dan Implementasinya Dalam Praktek PAK: Sebuah Tanggapan Atas Krisis Produk,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 02, N: 81.
- Pasaribu, George Rudi Hartono. 2022. “Pengaruh Etos Kerja Kristen Terhadap Kinerja Pekerja Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam.” *Jurnal Imparta* 1 (1): 68–78.
<https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/impar ta-tabgha/article/view/18>.
- Perkantas, Tim Staf. 2018a. *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa: Memuridkan Berbasis Kelompok Kecil Dan Profil*. Literatur Perkantas.
- . 2018b. *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa: Pemuridan Berbasis Kelompok Kecil Dan Profil*. Jakarta: Literatur Perkantas.
- Rubin Adi Abraham dan Togi Simanjuntak,

- S.Sos., MA. 2020. *Panduan Komunitas Sel*. Yogyakarta: Andi.
- Steve Gladen. 2015. *Memimpin Kelompok Kecil Dengan Tujuan, Cet. 1*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.
- Stimson Hutagalung dan yang lainnya. 2021. *Pertumbuhan Gereja*. Edited by Yayasan Kita Menuli.
- Sukarman, Timotius. 2012. *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang*. Yogyakarta: Andi.
- Wanger, C. Peter. 1990. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas.